

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan. (Rusman 2013: 1)

Tari *melinting* merupakan salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan tari klasik dan dilihat dari penyajiannya adalah tari kelompok. Tari *melinting* ini sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, diperkirakan sejak masuknya agama islam ke Indonesia. Tari *melinting* ini merupakan tari adat tradisional keagungan keratuan yang diciptakan oleh ratu yaitu Pangeran Penembahan Mas, yang dipentaskan pada saat acara gawi adat (*begawi*). (Ratu Idil, 2012:43)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMPN 3 Pekalongan, tari *melinting* dipilih sebagai materi dalam pembelajaran tari, karena dalam tari *melinting* mempunyai ragam gerak laki-laki dan perempuan sehingga guru tidak kesulitan dalam mengajarkan gerakan kepada siswa karena sesuai dengan *gener* masing-masing. Oleh karena itu siswa tidak perlu malu untuk memperagakan ragam gerak pada tari *melinting* . Selain itu SMP N 3 Pekalongan yang terletak di kabupaten Lampung Timur perlu memahami dan mengetahui bahwa tari *melinting* merupakan tari yang mempunyai sejarah dari kabupaten Lampung Timur. Ibu Watik S.Pd sebagai guru seni tari di SMP N 3 Pekalongan telah mampu menarikan tari *melinting*, sehingga tari *melinting* dirasa perlu untuk dikenalkan dan diajarkan kepada siswa siswi SMP N 3 Pekalongan. Dengan demikian guru berharap tari *melinting* dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Kabupaten Lampung Timur.

Materi seni tari telah resmi dimasukkan dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 3 Pekalongan, beberapa tari tradisional Lampung telah diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa. Adapun model dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari meliputi demonstrasi, diskusi, dan latihan. Sarana dan prasarana yang digunakan seperti LCD, *speaker* dan VCD telah disiapkan oleh pihak sekolah untuk menunjang pembelajaran seni budaya khususnya untuk materi seni tari. Pernyataan ini telah disampaikan oleh guru seni budaya ketika melakukan wawancara pada penelitian pendahuluan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas lain. (Rusman 2013:133)

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Selama ini di SMP N 3 Pekalongan telah menerapkan berbagai model pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Khususnya seni tari model pembelajaran yang pernah diterapkan model kooperatif tipe jigsaw dan lebih sering lagi menggunakan metode demonstrasi. Guru saat menggunakan model dan metode tersebut dalam proses pembelajaran mengalami hambatan-hambatan, yaitu diantaranya siswa yang aktif lebih mendominasi diskusi, terjadi tidak kepercayaan diri pada siswa yang memiliki kecerdasan lemah, kemampuan setiap individu tidak dapat terkontrol. Dengan demikian dibutuhkan suatu model yang dapat mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Sebelumnya guru juga telah menerapkan sebuah model yang disebut kepala bernomor, guru menyebut model tersebut kepala bernomor karena media yang digunakan oleh guru adalah sebuah nomor yang dipasang dikepala. Sehingga guru hanya menyebutnya model pembelajaran kepala bernomor. Namun untuk lebih meyakinkan guru melakukan *searching* di internet, akhirnya guru memberi kesimpulan bahwa model yang akan digunakan pada pembelajaran tari *melinting* adalah model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).

Model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Jumanta, 2012:59).

Pembelajaran kooperatif NHT memiliki manfaat yang baik dalam pembelajaran, dimana siswa diberikan kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya ketika berdiskusi dengan kelompok. Siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dalam diskusi, karena penilaian tidak hanya dilihat dari kerjasama satu kelompok namun kemampuan secara individu juga akan dinilai. Sehingga siswa akan memiliki rasa tanggungjawab untuk ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Penomoran dalam model kooperatif NHT ini juga memudahkan guru untuk memberi penilaian kepada siswa, antara siswa yang tekun dan siswa yang malas. Pembelajaran kooperatif dengan model NHT juga diharapkan akan memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam mengolah kemampuan diri terutama ketika menari, sehingga nilai yang dicapai akan memuaskan.

SMP Negeri 3 Pekalongan merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari dalam salah satu materi seni budaya. SMP Negeri 3

Pekalongan dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tari sebagai salah satu pelajaran seni budaya sejak pertama kali sekolah ini berdiri, yaitu sekitar tahun 2009. Guru yang mengajarnya pun asli dari bidang Pendidikan, yaitu Kadar Lumintu Wati. Selain pembelajaran tari di kelas, juga terdapat *ekstrakurikuler* tari di SMP N 3 Pekalongan yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya, kelas VIII 1 dipilih sebagai tempat untuk meneliti, karena tari *melinting* diajarkan kepada siswa kelas VIII 1, dan guru ingin menerapkan model kooperatif tipe NHT di kelas tersebut. Biasanya guru mengajarkan tari dengan metode demonstrasi maupun berdiskusi kelompok, dalam diskusi kelompok siswa-siswi akan maju secara bersamaan dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelas VIII 1 terdapat 8 laki-laki dan 12 perempuan, sehingga diharapkan pembelajaran dengan model NHT dan pemilihan tari *melinting* sebagai materi pembelajaran akan memacu kemampuan dan keinginan siswa untuk bisa menari

Kegiatan pembelajaran seni tari *melinting* di SMP N 3 Pekalongan masih kurang efektif dan masih banyak siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran, serta dalam pembelajaran kelompok siswa kurang berperan aktif dan saling tergantung dengan kemampuan teman lainnya. Dengan demikian penelitian ini dilakukan peneliti untuk menerapkan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) pada proses pembelajaran tari *melinting* di kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Pekalongan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) di SMP N 3 Pekalongan, Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) di SMP N 3 Pekalongan, Lampung Timur.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) di SMP N 3 Pekalongan, Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa mengetahui tingkat pemahaman mengenai pembelajaran tari *melinting*, kemudian siswa dapat menguasai gerak tari *melinting*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan menjadi informasi mengenai pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) bagi guru di SMP N 3 Pekalongan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran seni tari *melinting* di SMP N 3 Pekalongan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 3 Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru di SMP Negeri 3 Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

3. Tempat penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

4. Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah 8 minggu, penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Februari Tahun Pelajaran 2014/2015